

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Kawasan *Outbound Training* di Kabupaten Kulon Progo

Konsep dasar perencanaan dan perancangan Kawasan *Outbound Training* di Kabupaten Kulon Progo adalah perencanaan dan perancangan kawasan melalui penataan ruang dan penataan massa bangunan dengan penekanan studi pada kata kunci kreatif, edukatif, dan komunikatif sebagai tujuan *outbound training* dan dengan menerapkan pendekatan arsitektur tropis.

6.1 KONSEP PERENCANAAN PROGRAMATIK

6.1.1 KONSEP SISTEM MANUSIA

1. Konsep Sasaran Pelaku

Pelaku di dalam kawasan *outbound training* dibagi dua kelompok yaitu pengunjung dan pengelola kawasan *outbound training*.

Tabel 6. 1 Tabel Sasaran Pelaku dalam Kawasan *Outbound Training*

PENGUNJUNG PESERTA <i>OUTBOUND TRAINING</i>			
KELOMPOK	KLASIFIKASI		JUMLAH
Umum	Anak-Anak	6-14 tahun	50-100
	Remaja	14-21 tahun	50-200
	Dewasa	21-55 tahun	50-200
Instansi	Sekolah	SD/SMP/SMA	50-200
	Universitas	Mahasiswa	50-200
		Staf Universitas	50-200
	Kantor	Karyawan	50-200

PENGUNJUNG WISATA DAN REKREASI			
PELAKU	USIA	PERSENTASE	JUMLAH
Anak-Anak	6-14 tahun	35%	700
Remaja	14-21 tahun	40%	800

Dewasa	21-55 tahun	20%	400
Lansia	>55 tahun	5%	100
Jumlah		100%	2000

PENGELOLA	
PELAKU	JUMLAH
ADMINISTRATIF	
Manajer	1
Staf Administrasi	5
Staf Humas	4
FASILITAS	
Staf Perpustakaan	5
Staf Restoran	30
Staf Pasar	10
PERAWATAN DAN PELAYANAN	
Staf <i>Maintenance</i> dan <i>Engineering</i>	10
Staf Kerumahtanggaan	20
Staf <i>Gardening</i>	20
KESELAMATAN	
Staf P3K dan Rescue	20
Staf Keamanan	10
PELATIHAN	
<i>Game Master</i>	5
Fasilitator <i>Outbound Training</i>	20
Fasilitator <i>Outing</i>	10

Sumber: Analisis Penulis, 2014

2. Konsep Pengelompokan Kegiatan

Tabel 6. 2 Deskripsi Kegiatan dan Pengelompokan Kegiatan

PELAKU	KLASIFIKASI	JUMLAH	KEGIATAN	KELOMPOK KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN
PESERTA OUTBOUND TRAINING	Anak-Anak	50-100	Kedatangan	Entrance	Eventual, 1 hari
			Registrasi		
			Berkumpul, Briefing	Training	
			Games, Dinamika, Simulasi		
			Istirahat	Resting	
			Makan		
			Evaluasi kegiatan	Training	
			Penutupan	Exiting	
	Remaja Dewasa Instansi	50-200	Kedatangan	Entrance	Eventual, 2 hari 1 malam
			Registrasi		
			Berkumpul, Briefing	Training	
			Games, Dinamika, Simulasi		
			Istirahat	Resting	
			Makan		
			Refleksi	Training	
			Evaluasi games	Training	
			Api unggun		
			Tidur	Resting	

	Semua	50-200	Persiapan, senam	Training	Eventual, Sewaktu-waktu	
			Evaluasi kegiatan			
			Penutupan	Exiting		
			Trekking	Refreshing		
			Membaca di perpustakaan			
			Bersantai di restoran			
			Berbelanja di pasar			
Menggunakan wahana						
Berkemah						
WISATAWAN UMUM	Semua	2000	Kedatangan	Entrance	Weekend, Sewaktu-waktu	
			Trekking	Refreshing		
			Membaca di perpustakaan			
			Bersantai di restoran			
			Berbelanja di pasar			
			Menggunakan wahana	Outing		
			Istirahat	Refreshing		
			Berkemah			
			Pulang	Exiting		
PENGELOLA	Administratif	Manajer	1	Memantau pekerjaan staf	Office	Setiap saat
		Manajemen pekerjaan staf				
		Konseptor	Prepare			
		Staf Administrasi	5	Registrasi peserta	Entrance	Eventual

				Mengurusi administrasi kantor	Office	Setiap saat
		Staf Humas	4	Marketing kawasan	Office	Setiap saat
				Menyelenggarakan pameran		
				Hubungan masyarakat		
	Fasilitas	Staf Perpustakaan	5	Katalogisasi buku koleksi	Service	Setiap saat
				Perawatan koleksi		
		Staf Restoran	30	Menyiapkan hidangan	Service	Setiap saat
				Membersihkan restoran		
				Menyimpan stok makanan		
		Staf Pasar	10	Menyiapkan jualan	Service	Setiap saat
				Membersihkan pasar		
				Menyimpan stok jualan		
	Perawatan dan Pelayanan	Staf <i>Maintenance dan Engineering</i>	10	Cek sarana dan peralatan	Service	Rutin
				Memperbaiki sarana dan peralatan		
				Merawat sarana dan peralatan		
				Menyimpan peralatan		
		Staf Kerumahtanggan	20	Membuat makanan	Service	Rutin
				Membersihkan penginapan, area perkemahan		
				Mengelola penginapan dan perkemahan		

				Menyimpan peralatan		
		Staf Gardening	20	Merawat tanaman dan lansekap	Service	Rutin
				Menjaga tanaman dan fungsi area dalam kawasan		
				Menyimpan peralatan		
	Keselamatan	Staf P3K dan Rescue	20	Menjaga pos dan klinik	Service	Sewaktu-waktu
				Merawat peserta yang sakit atau kecelakaan		
				Melakukan tindakan penyelamatan kecelakaan		
		Staf Keamanan	10	Kontrol keamanan kawasan	Service	Setiap saat
				Mengatur dan mengawasi area parkir		
	Pelatihan	Game Master	5	Briefing	Training	Eventual
				Manajemen waktu kegiatan	Prepare	Setiap saat
				Memberikan instruksi	Training	Eventual
				Perawatan peralatan	Service	Rutin
				Mengawasi permainan	Training	Eventual
			20	Briefing peserta	Training	Eventual
				Instruksi peserta		

		Fasilitator <i>Outbound Training</i>		Mendampingi peserta melakukan rangkaian kegiatan <i>outbound training</i>		
				Evaluasi kegiatan		
		Fasilitator <i>Outing</i>	10	Instruksi ke wisatawan	Outing	Eventual
				Mendampingi wisatawan		
	Semua		170	Menginap	Resting	Eventual

Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.2 KONSEP PERANCANGAN

6.2.1 KONSEP PERANCANGAN PROGRAMATIK

6.2.1.1 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 6. 3 Kebutuhan dan Besaran Ruang

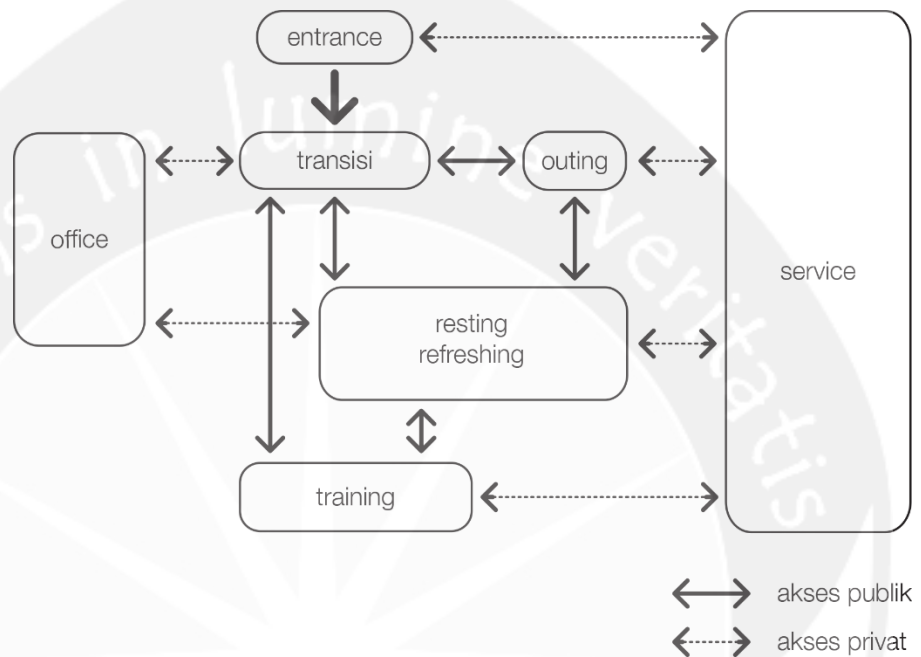
No	Jenis Ruang	Kapasitas dibutuhkan	Total Luas Ruang (m ²)
	Area Entrance		
1	Lobi	200	260
2	Resepsionis	5	7
	Area Training		267
1	Ruang prepare <i>outbound training</i>	20	32
2	Lapangan <i>outdoor training</i>	250	230
3	Simulasi hutan	250	325
4	Simulasi air	250	325
5	Ruang pelatihan <i>indoor</i>	250	325
6	Ruang kelas seminar	250	400
7	Aula	250	325
8	Galeri	300	200
	Area Outing		2162
1	Wahana hutan	50	120
2	Wahana air	50	120
	Area Refreshing		240
1	Perpustakaan	200	320
2	Restoran	500	800
3	Pasar	500	470
4	Area perkemahan	200	260

	Area Office		1850
1	Ruang manajer	1	2,2
2	Ruang staf administrasi	5	8
3	Ruang staf humas	4	7,8
4	Ruang rapat	20	32
5	Ruang penerima tamu	10	16
6	Ruang istirahat staf	50	80
	Area Servis		146
1	Ruang petugas servis	100	160
2	Ruang servis fasilitas	30	48
3	Gudang fasilitas	10	120
4	Poliklinik	20	32
5	Tempat berdoa	50	80
6	Pos <i>rescue</i>	20	32
7	Pos keamanan	10	16
8	Parkir pengunjung	200	2400
9	Parkir staf	50	600
	Area Resting		3488
1	Penginapan	500	800
2	Kantin	300	400
3	Kamar mandi	20	32
4	Toilet	20	32
			1264
TOTAL			9417

Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.2.1.2 Konsep Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang berdasarkan kelompok kegiatan dalam kawasan *outbound training* di Kabupaten Kulon Progo.

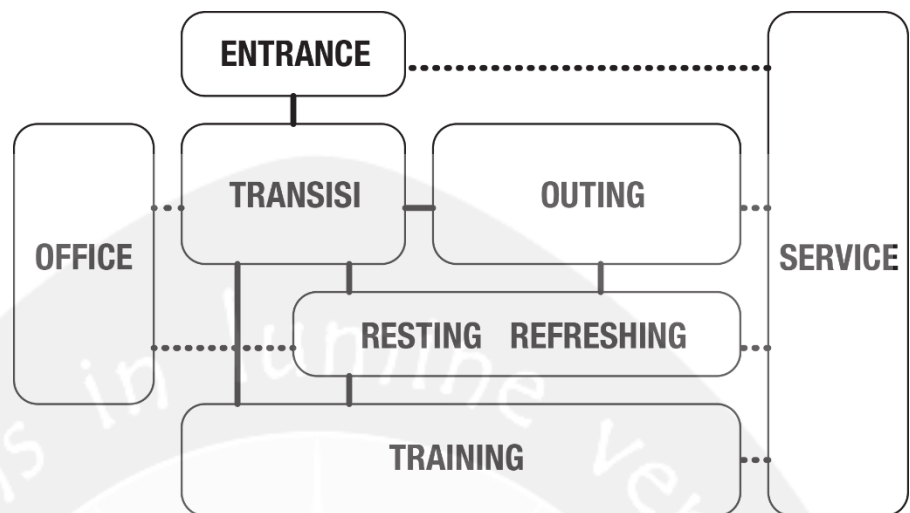


Gambar 6. 1 Pola Hubungan Ruang Kawasan Outbound Training

Sumber: Analisis Penulis, 2014

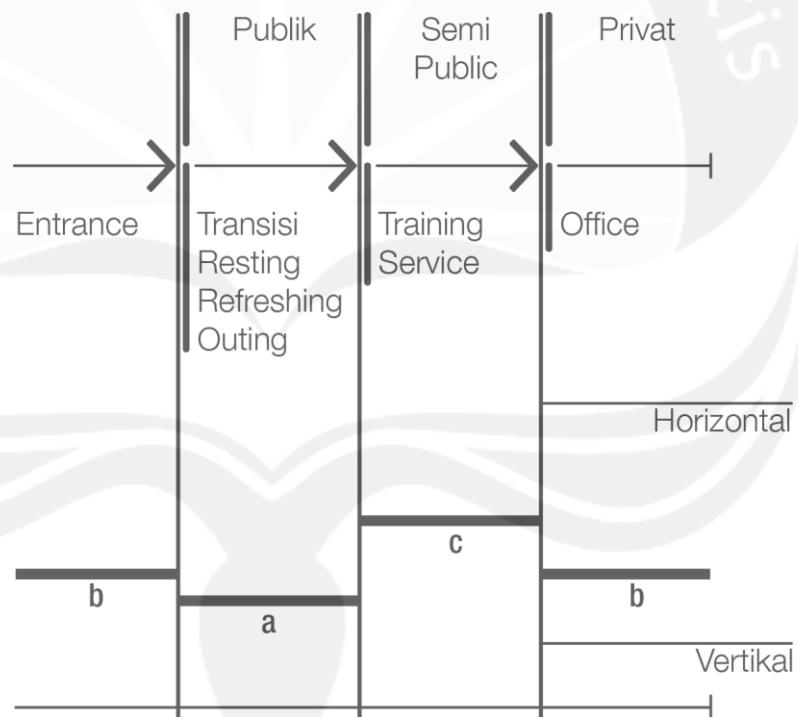
6.2.1.3 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang berdasarkan hubungan ruang di dalam kawasan *outbound training* di Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 6. 2 Organisasi Ruang Berdasarkan Kelompok Kegiatan

Sumber: Analisis Penulis, 2014

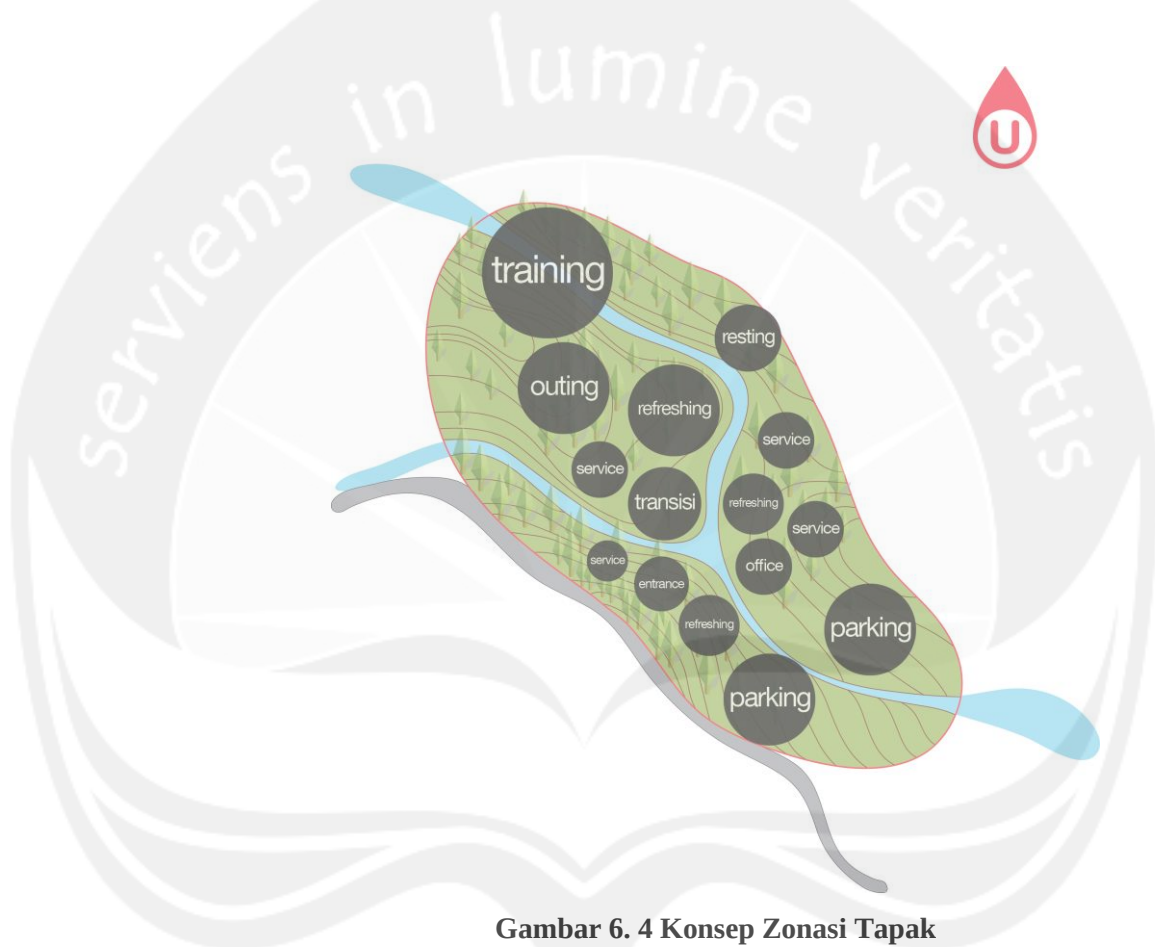


Gambar 6. 3 Organisasi Ruang Horizontal dan Vertikal

Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.2.1.4 Konsep Perancangan Tapak

Berdasarkan analisis perencanaan tapak, kondisi tapak dapat mempengaruhi area-area di dalam tapak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik area pada kawasan *outbound training*. Konsep zonasi yang tercipta ditunjukkan pada **Gambar 6.4** berikut.



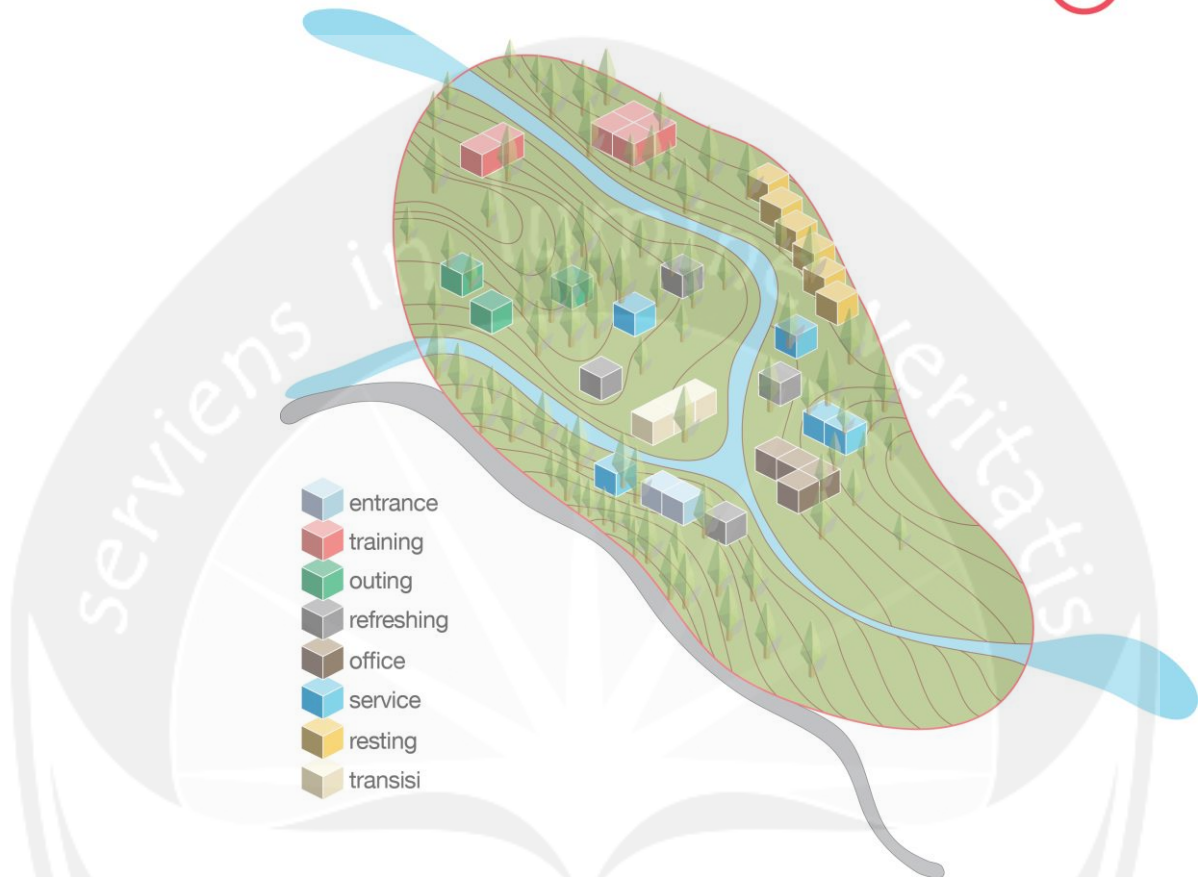
Gambar 6. 4 Konsep Zonasi Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.2.1.5 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

1. Tata Bangunan

Peletakan bangunan pada kawasan *outbound training* yang memiliki akses langsung dari luar lingkungan site adalah lobi dan area parkir. Konsep penataan massa bangunan dalam perancangannya berdasarkan pola hubungan antar ruangnya ditunjukkan **Gambar 6.5**.



Gambar 6. 5 Konsep Perancangan Tata Massa Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2014

2. Tata Ruang Luar

Penataan vegetasi guna meningkatkan kualitas bangunan, pemberian danau buatan sebagai unsur yang mendukung aktivitas dalam kawasan, dan penataan sirkulasi ditunjukkan pada **Gambar 6.6.**



Gambar 6. 6 Konsep Perancangan Tata Ruang Luar

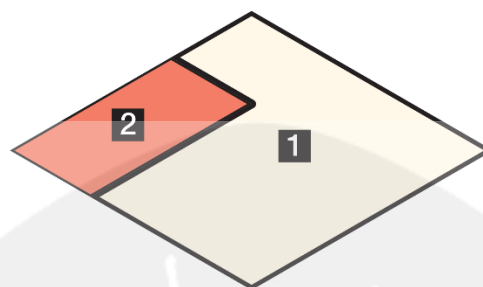
Sumber: Analisis Penulis, 2014

3. Tata Ruang Dalam

Perancangan ruang dalam pada kawasan *outbound training* di Kabupaten Kulon Progo memiliki dua orientasi yaitu orientasi horizontal dan vertikal.

Secara horizontal, ruang dalam kawasan ini dibagi menjadi area *entrance*, area *training*, area *outing*, area *refreshing*, area *office*, area *service*, area *resting*, dan area transisi.

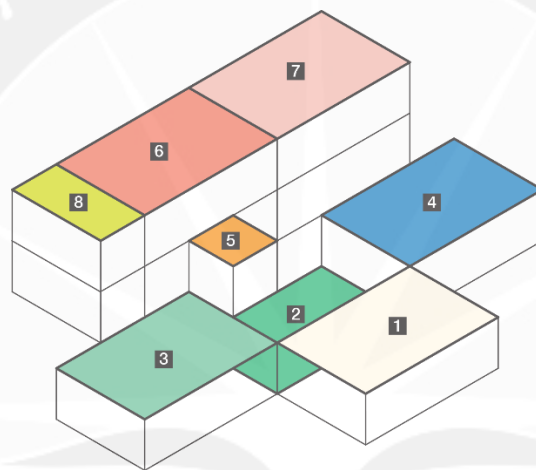
Secara vertikal, pembagian ruang di dalam kawasan ini berdasarkan sifat areanya. Area yang lebih privat dalam satu massa bangunan diletakkan pada level yang lebih atas. Level bawah adalah area yang sifatnya publik.



ENTRANCE
1. Lobby
2. Resepsionis

Gambar 6. 7 Tata Ruang Area Entrance

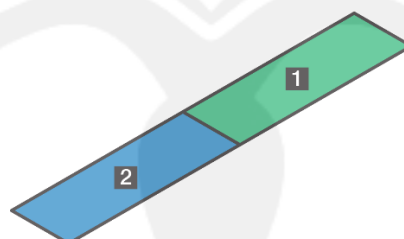
Sumber: Analisis Penulis, 2014



TRAINING
1. Aula
2. Lapangan Outdoor
3. Simulasi Hutan
4. Simulasi Air
5. Ruang Preparasi Outbound Training
6. Ruang Pelatihan Indoor
7. Ruang Seminar
8. Ruang Galeri

Gambar 6. 8 Tata Ruang Area Training

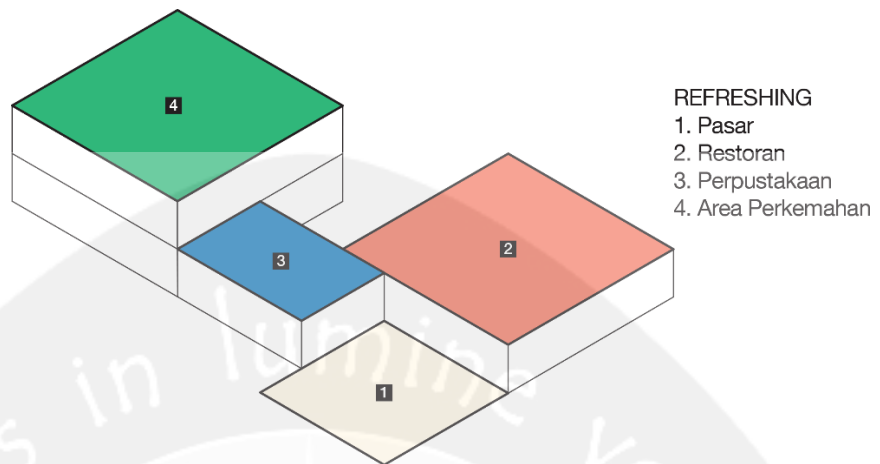
Sumber: Analisis Penulis, 2014



OUTING
1. Wahana Hutan
2. Wahana Air

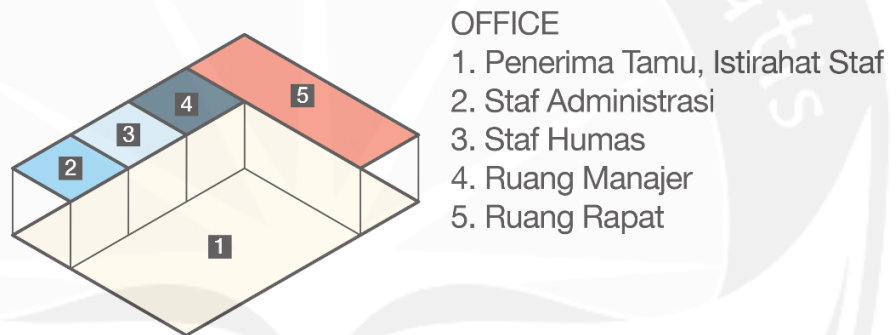
Gambar 6. 9 Tata Ruang Area Outing

Sumber: Analisis Penulis, 2014



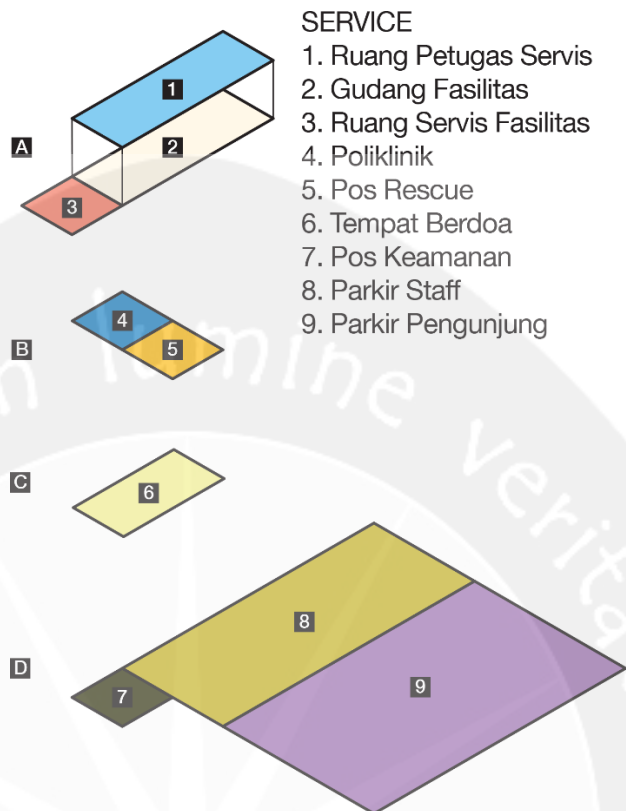
Gambar 6. 10 Tata Ruang Area Refreshing

Sumber: Analisis Penulis, 2014



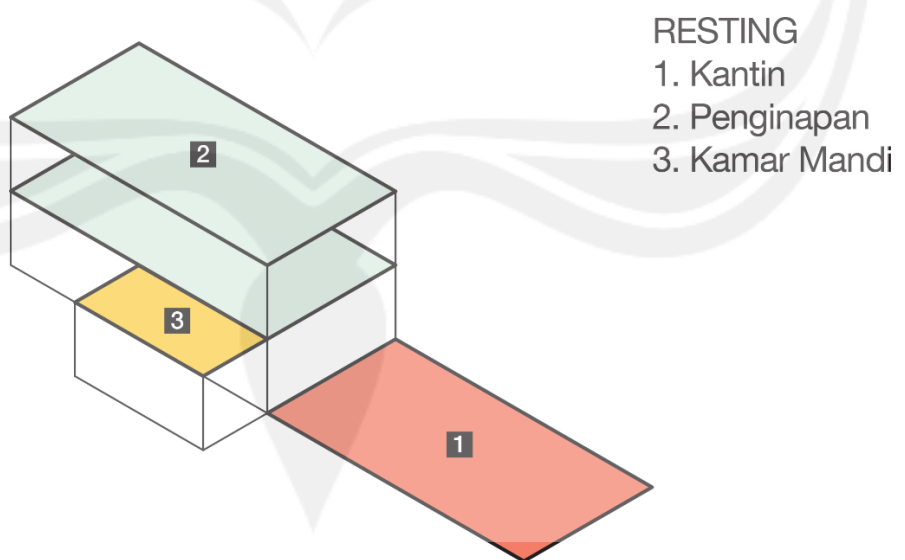
Gambar 6. 11 Tata Ruang Area Office

Sumber: Analisis Penulis, 2014



Gambar 6. 12 Tata Ruang Area Service

Sumber: Analisis Penulis, 2014



Gambar 6. 13 Tata Ruang Area Resting

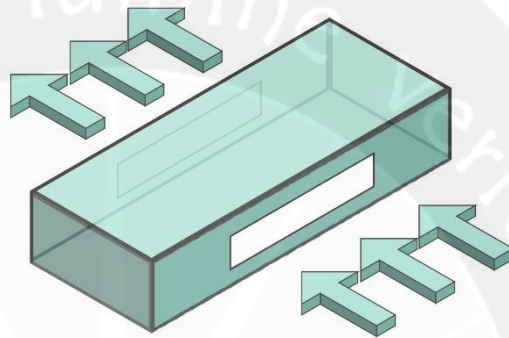
Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.2.1.6 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

1. Aklimatisasi Ruang Dalam

a. Sistem Penghawaan

Perancangan sistem penghawaan ruang dalam akan memaksimalkan penghawaan alami, menggunakan sistem ventilasi silang untuk ruang yang bersifat publik.



Gambar 6. 14 Penghawaan dengan Ventilasi Silang

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Ruang yang memiliki penggunaan lebih privat dan tingkat aktivitas pengguna yang rendah akan menggunakan penghawaan buatan.

b. Sistem Pencahayaan

Penggunaan pencahayaan alami pada perancangan ruang dalam bangunan digunakan pada ruang yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Sedangkan pada ruang yang memiliki sifat yang lebih privat dan tidak memungkinkan penggunaan pencahayaan alami akan dirancang menggunakan pencahayaan buatan.

c. Sistem Akustika

Perancangan sistem akustika pada ruang dalam akan lebih diperhatikan untuk ruang yang membutuhkan akustik yang baik, misal ruang kelas seminar dan ruang audio visual.

2. Aklimatisasi Ruang Luar

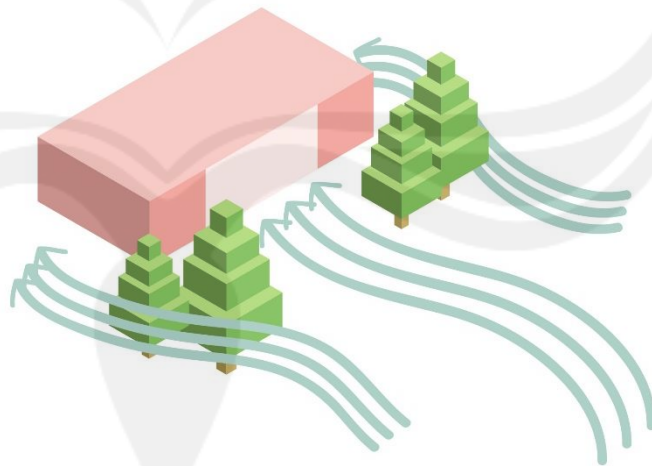
a. Sistem Penghawaan

Perancangan sistem penghawaan pada ruang luar diterapkan melalui penataan vegetasi dan pemanfaatan potensi air. Vegetasi dapat menjadi *barrier* maupun menjadi sirkulasi mengalirnya angin pada ruang luar kawasan. Potensi air pada kawasan dalam perannya di sistem penghawaan kawasan diolah dengan pembuatan danau buatan.



Gambar 6. 15 Penataan Vegetasi sebagai *Barrier* Angin

Sumber: Analisis Penulis, 2013



Gambar 6. 16 Penataan Vegetasi sebagai Pengarah Aliran Angin

Sumber: Analisis Penulis, 2013



Gambar 6. 17 Penataan Air (Danau Buatan) sebagai Pencipta Iklim Mikro Kawasan

Sumber: Analisis Penulis, 2013

b. Sistem Pencahayaan

Perancangan sistem pencahayaan pada ruang luar diterapkan melalui penataan vegetasi, vegetasi dapat menciptakan *shading* di bawahnya.



Gambar 6. 18 Penataan Vegetasi yang Menciptakan Shading

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Pencahayaan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan dirancang pada jalur sirkulasi di dalam site dan di sudut-sudut bangunan dan ruang terbuka.

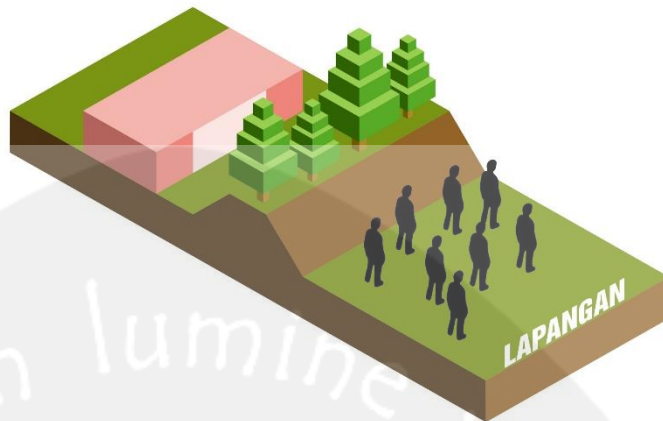


Gambar 6. 19 Penataan Titik Lampu

Sumber: Analisis Penulis, 2013

c. Sistem Akustika

Sistem akustika pada ruang luar dirancang dengan menerapkan *barrier* akustik berupa penataan vegetasi dan kontur lahan. Area yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dan tingkat kebisingan tinggi, dipisahkan dengan kontur lahan dan vegetasi dengan area yang membutuhkan tingkat ketenangan dan konsentrasi yang tinggi.



Gambar 6. 20 *Barrier Terhadap Kebisingan*

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.1.7 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

1. Sistem Struktur Utama

- Menggunakan dinding batu kali.
- Beton digunakan pada ruang yang memerlukan perlakuan khusus terhadap penyelesaian masalah akustiknya (bising) dan diusulkan kedap suara.

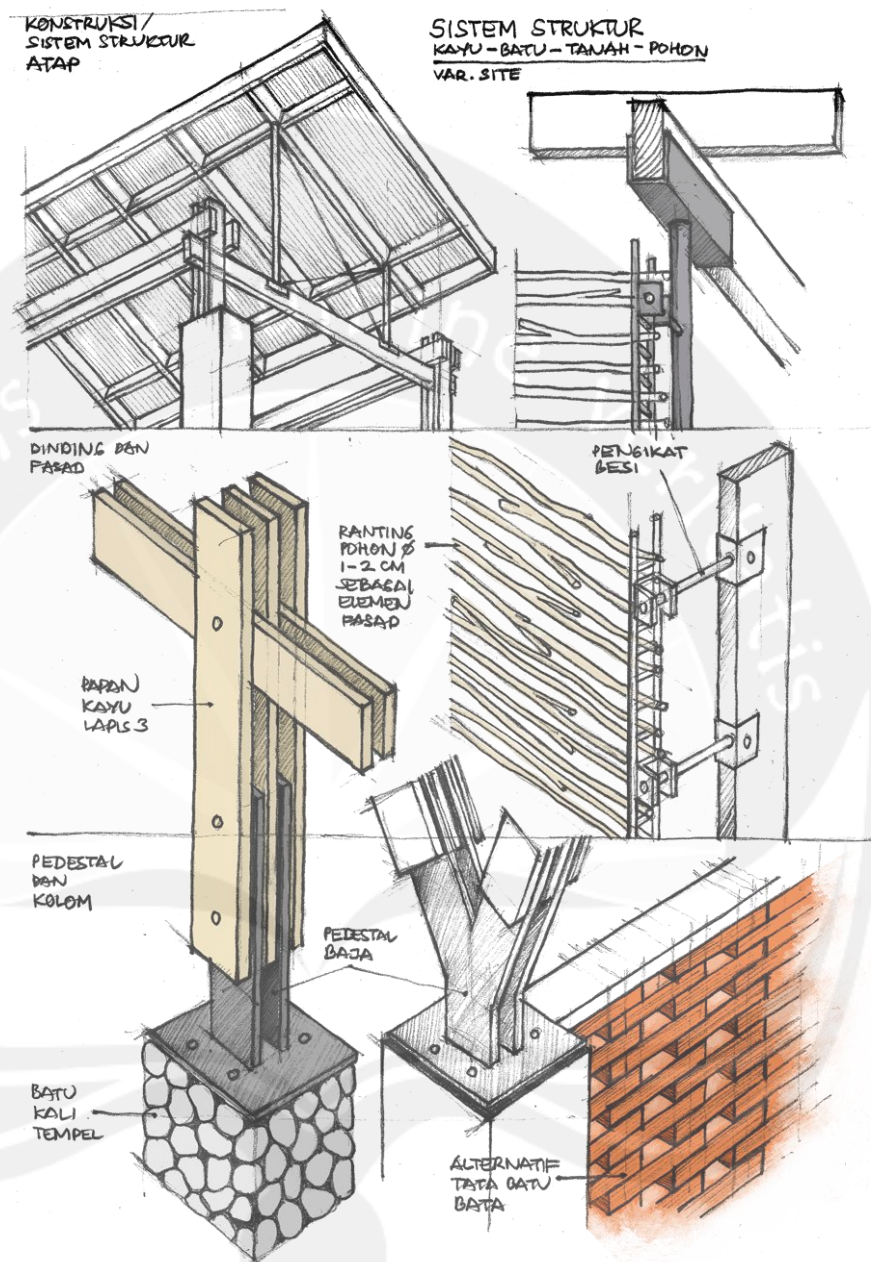
2. Sistem Struktur Atap

- Pada ruang bentang lebar digunakan atap rangka baja.
- Penggunaan atap cor beton untuk ruang yang dirancang dengan atap datar.
- Penggunaan atap material lokal, kayu yang dikombinasikan dengan material baja ataupun batu.

3. Sistem Struktur Pondasi

Sistem pondasi yang digunakan pada kawasan *outbound training* ini adalah:

- Pondasi merata batu kali, untuk beban kecil dan merata.
- Pondasi footplate, digunakan untuk ruang bentang lebar dan beban besar.



Gambar 6. 21 Konsep Struktur dan Konstruksi pada Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.1.8 Konsep Penanganan Keadaan Darurat

1. Keadaan darurat kecelakaan peserta

Peserta diarahkan oleh tim rescue menuju poliklinik dan kemudian diarahkan keluar untuk penanganan lanjutan jika

dibutuhkan. Jalur pengarahannya dari area permainan di dalam site adalah sebagai berikut.



Gambar 6. 22 Perancangan Sirkulasi Keadaan Darurat Kecelakaan Peserta

Sumber: Analisis Penulis, 2013

2. Keadaan darurat akibat keadaan alam dan kerusakan bangunan

Area penyelamatan darurat saat terjadi keadaan alam yang ekstrim dan kerusakan bangunan ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 6. 23 Konsep Penataan Area Penyelamatan Darurat

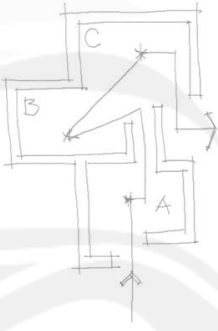
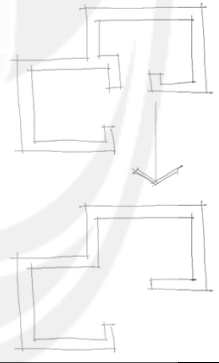
Sumber: Analisis Penulis, 2013

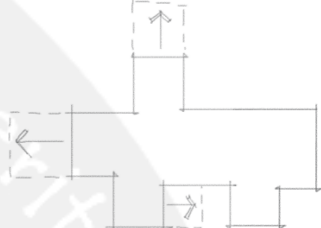
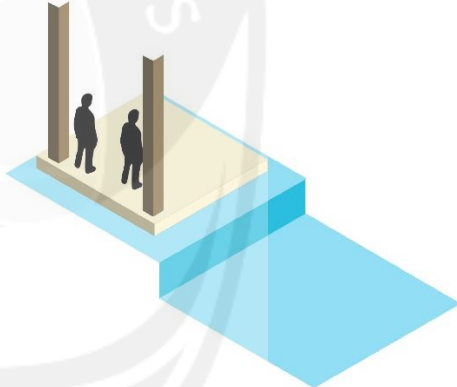
6.2.2 KONSEP PERANCANGAN PENEKANAN STUDI

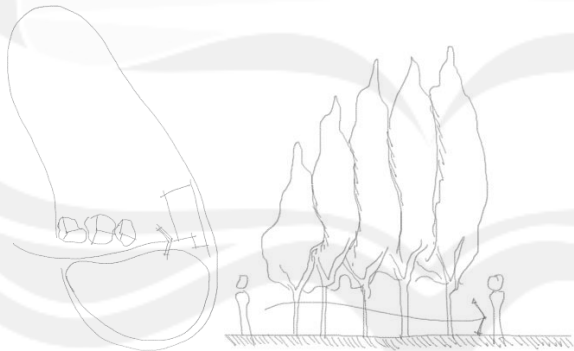
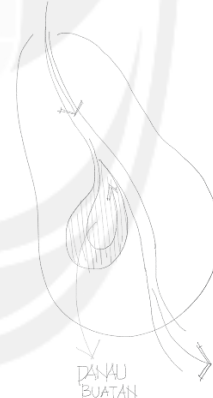
6.2.2.1 Konsep Wujud Konseptual Kreatif

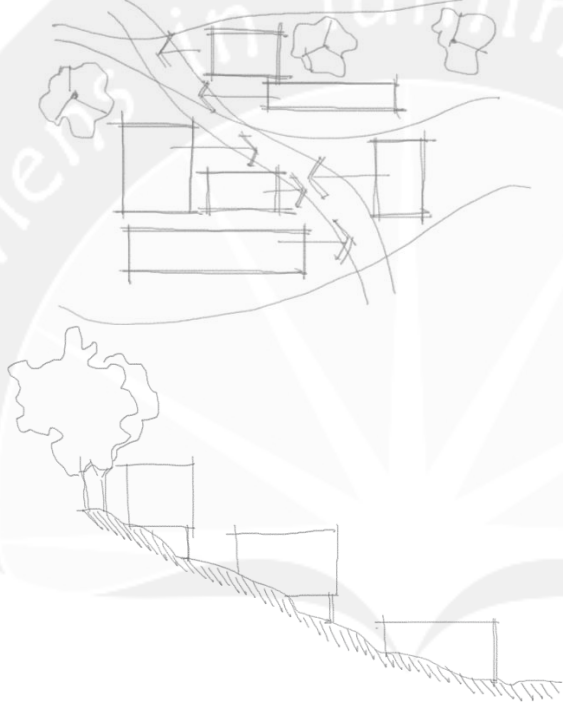
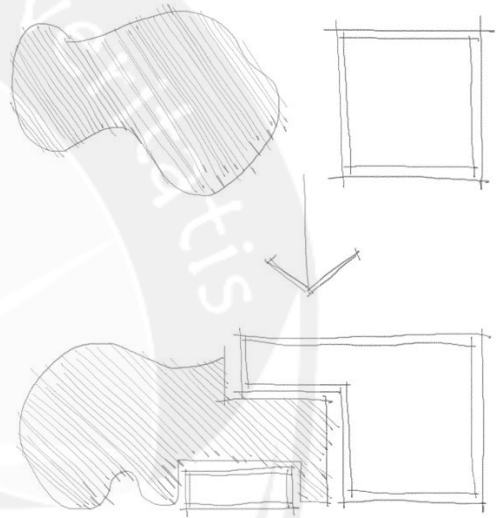
Kata kunci kreatif diterapkan dalam wujud konseptual ruang dan massa di dalam kawasan *outbound training* di Kabupaten Kulon Progo – melalui parameter ruang dan kegiatan yang dinamis dan alternatif ide baru – ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 6. 4 Wujud Konseptual Kreatif pada Ruang dan Massa

PERWUJUDAN DESAIN	PARAMETER	
	Ruang dan kegiatan yang dinamis	Alternatif ide dan hal baru
RUANG DALAM		
	Ruang dalam memiliki kegiatan dengan alur yang mengalir dan terkait.	Penggabungan beberapa ruang berdasarkan fungsi ruang yang berdekatan.

		
	• Kegiatan pengguna yang mengalir mengikuti bentuk ruang.	• Ruang yang memudahkan pertumbuhan dan perubahan kegiatan.
		 • Penggunaan aliran air sebagai sarana mengatur sistem penghawaan ruang dalam.

RUANG LUAR		
	Sirkulasi ruang luar yang mengikuti figur air.	Lajur tercipta melalui penataan vegetasi.
		
	Sirkulasi ruang luar yang mengalir diarahkan menggunakan penataan vegetasi.	Danau buatan merupakan alternatif dalam penciptaan iklim dalam kawasan.

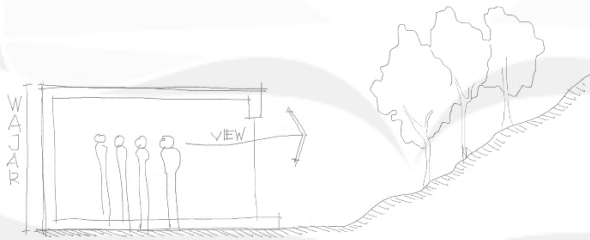
MASSA		
	• Penataan massa bangunan mengikuti figur kontur site menciptakan kegiatan pengguna yang dinamis.	• Massa bangunan yang bertransformasi dengan figur air di kawasan.

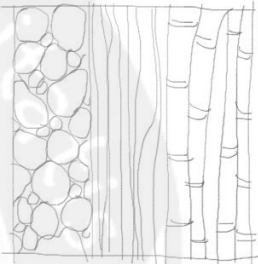
Sumber: Analisis Penulis, 2014

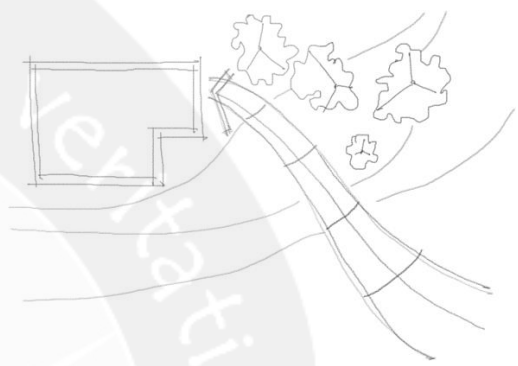
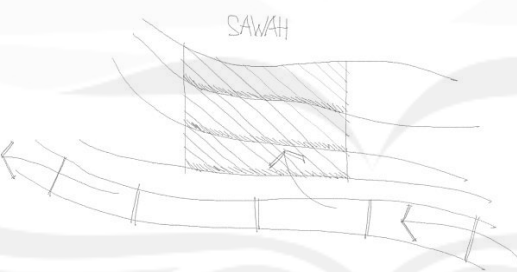
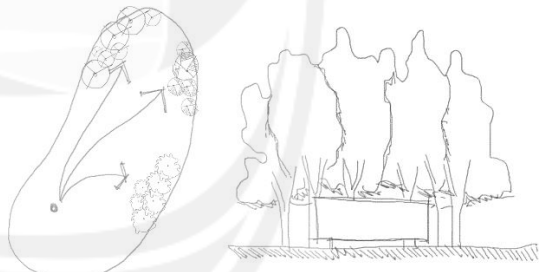
6.2.2.2 Konsep Wujud Konseptual Edukatif

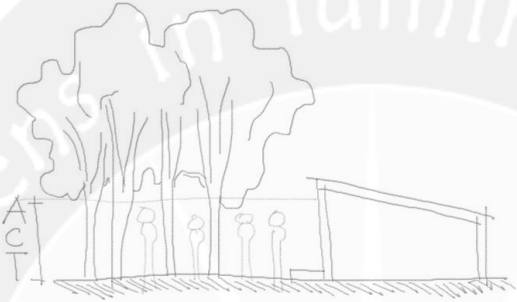
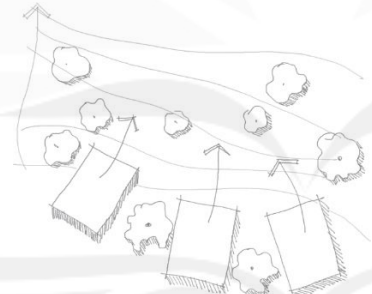
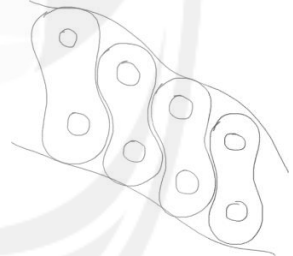
Kata kunci edukatif diterapkan dalam wujud konseptual ruang dan massa di dalam kawasan *outbound training* di Kabupaten Kulon Progo – melalui parameter unsur edukasi dan informatif – ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. 5 Wujud Konseptual Edukatif pada Ruang dan Massa

PERWUJUDAN DESAIN	PARAMETER	
	Unsur edukasi yang berupa pendidikan perilaku dan pengembangan diri terhadap pengguna	Pengetahuan yang informatif dan mudah diterima
RUANG DALAM		
	Penggunaan skala wajar bertujuan meningkatkan pendidikan perilaku yang berupa rasa kebersamaan dan kerjasama.	- Ruang pameran hasil karya peserta <i>outbound training</i>, bersifat informatif akan kegiatan <i>outbound training</i> di dalamnya. - Semi indoor, menunjukkan informasi flora sekitar.

	Pemberian bukaan untuk meningkatkan view ke alam terbuka, sehingga menumbuhkan kecintaan akan alam.	
	 BATU KAYU BAMBU	Menggunakan pelingkup material sekitar yang disesuaikan dengan kawasan. Sehingga informasi tentang bahan material dalam kawasan tersampaikan.

RUANG LUAR		
	• Pemanfaatan ruang sisa dengan pemberian vegetasi sehingga menciptakan suasana yang alami.	• Entrance bangunan yang jelas, dengan sirkulasi yang dibatasi dengan vegetasi.
		
	• Pemanfaatan kontur pada area sawah untuk sarana pendidikan eksperensial. • Sirkulasi yang mengikuti figur kontur kawasan.	• Penginformasian flora dalam kawasan, dan menggunakannya untuk penamaan area di dalam kawasan.

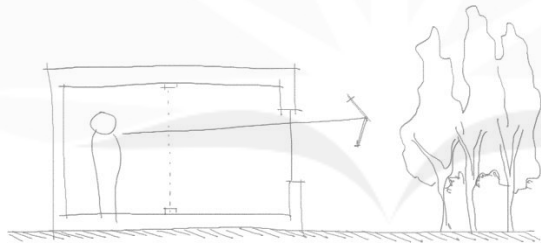
		
	Pohon yang tinggi (Pohon Jati) akan membentuk ruang di bawahnya digunakan untuk aktivitas outdoor yang menimbulkan rasa cinta akan alam.	
MASSA		
	Perancangan massa diantara pepohonan, sehingga menciptakan kesan yang akrab dengan alam, dan kecintaan akan alam.	Penggunaan figur batik geblek renteng, yang merupakan batik khas Kabupaten Kulon Progo sebagai unsur pembentukan ruang.

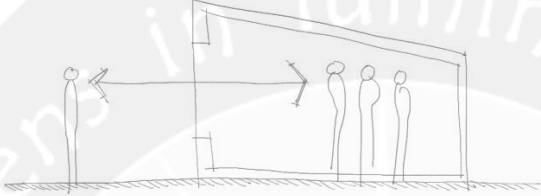
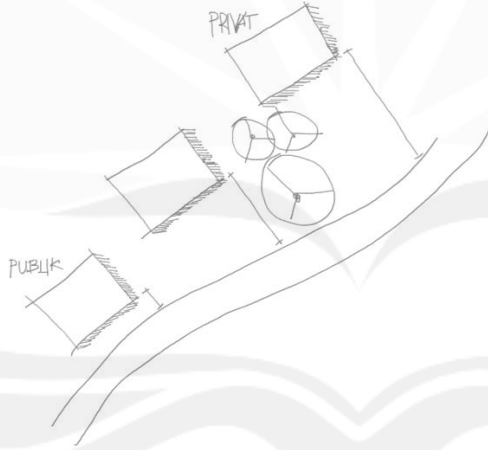
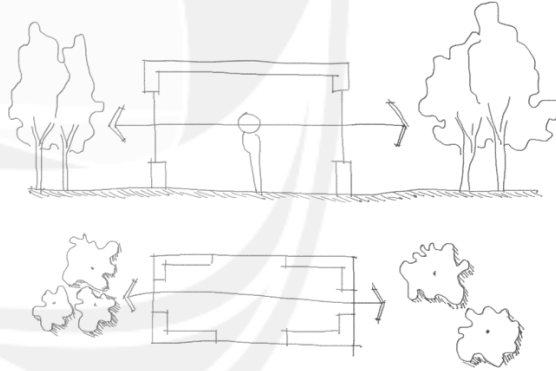
Sumber: Analisis Penulis, 2014

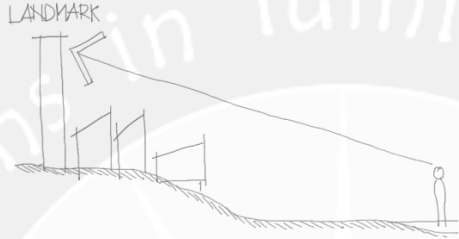
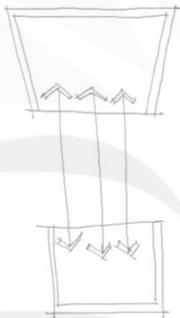
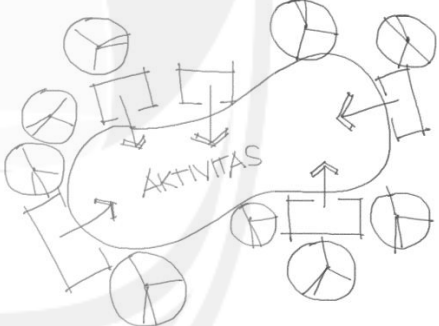
6.2.2.3 Konsep Wujud Konseptual Komunikatif

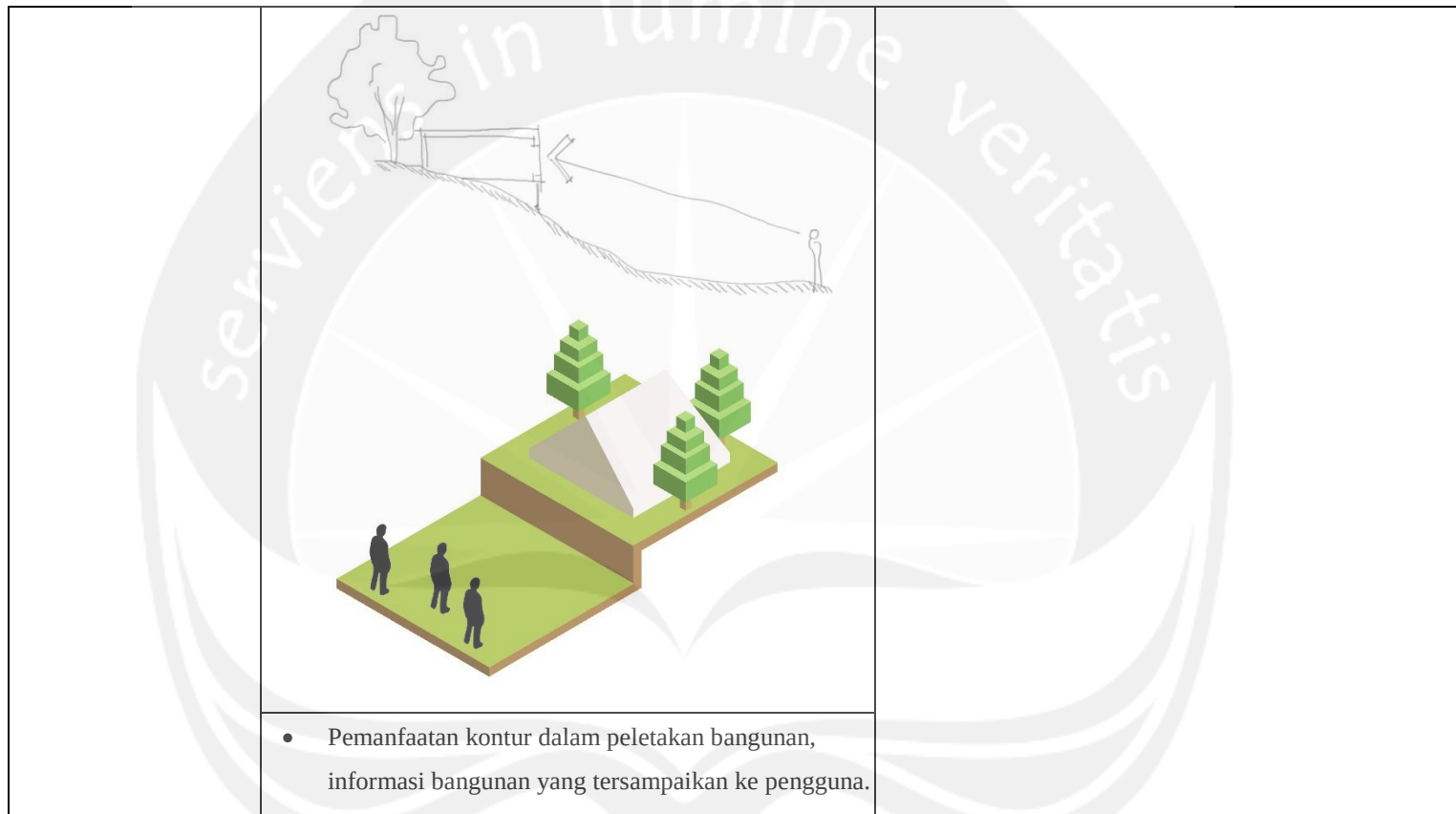
Kata kunci komunikatif diterapkan dalam wujud konseptual ruang dan massa di dalam kawasan *outbound training* di Kabupaten Kulon Progo – melalui parameter informasi tersampaikan dan terdapat hubungan timbal balik – ditunjukkan pada tabel berikut.

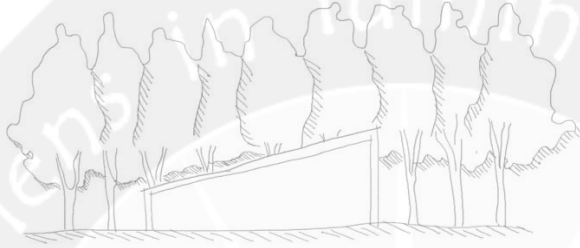
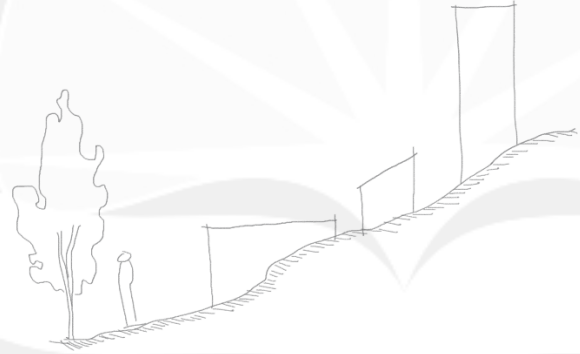
Tabel 6. 6 Wujud Konseptual Edukatif pada Ruang dan Massa

PERWUJUDAN DESAIN	PARAMETER	
	Informasi yang tersampaikan	Terdapat kontak/ hubungan timbal balik
RUANG DALAM		
	Pemberian bukaan untuk mengarahkan pandangan pengguna ke flora sekitar kawasan sehingga informasi flora sekitar semakin dimengerti.	Hubungan antar ruang dalam yang berhadapan memberikan kontak hubungan timbal balik.

	 Material transparan digunakan untuk penyampaian informasi dari ruang dalam ke ruang luar dan sebaliknya.	
RUANG LUAR	 Jarak dan vegetasi dari lajur sirkulasi yang berbeda menunjukkan informasi zona publik ke privat.	 Pelingkup ruang yang terbuka menciptakan harmonisasi dan hubungan timbal balik antara ruang dalam dan ruang luar.

		
	Pemberian <i>landmark</i> kawasan, sehingga informasi area tersampaikan ke pengguna bangunan dan mengarahkan orientasi pengguna.	Penggunaan sirkulasi silang, menciptakan hubungan antar pengguna.
MASSA		
	Ukuran massa yang disesuaikan dengan kepadatan lalu lintas. Misal lobi yang memiliki entrance yang besar, dan ruang kegiatan semi outdoor yang terbuka luas memungkinkan lalu lintas pengguna yang banyak.	Organisasi massa cluster menciptakan kontak antar pengguna dalam sebuah aktivitas.



		
	• <i>Pattern</i> yang kontras dengan vegetasi sekitar. Menunjukkan informasi area bangunan yang jelas.	
		
	• Bentuk massa yang bervariasi memberikan kemudahan identifikasi fungsi bagi pengguna.	

Sumber: Analisis Penulis, 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. 1986. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Abdi Widya.
- Bentley, Ian. 1985. *Responsive Environment*. London: The Architectural Press Ltd.
- Booth, Norman K. 1983. *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. Amsterdam: Elsevier Science.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatahanan*. Vol. 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- De Chiara, Joseph. 1978. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- . 2001. *Time Saver Standards for Building Types*. Singapore: McGraw-Hill.
2012. “Efektivitas Outward Bound Training untuk meningkatkan harga diri dan kemampuan kerjasama.” *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*.
- Hakim, Rustam, dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lippmeier, George. 1969. *Building in Tropic*. Stranberg.
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid 1 (Edisi 33)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Progo, Badan Pusat Statistik Kulon. 2011. *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2011*. Kulon Progo, DIY.
- Simonds, John Ormsbee. 1998. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design – Third Edition*. United States: McGraw-Hill Co.Inc.
- White, Edward T. 1975. *Concept sourcebook: a vocabulary of architectural forms*. Architectural Media.
- . 1983. *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*. Architectural Media Ltd.
- . 1986. *Tata Atur*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.

DAFTAR REFERENSI

- t.thn. *AFA Com Powered by Mambo Generated*. Diakses September 2013.
<http://afa.co.id>.
- t.thn. *Arti Kawasan*. Diakses September 2013. <http://kbbi.web.id/kawasan>.
- t.thn. *Data Consulting Plus*. Diakses September 2013.
<http://dataconsultingplus.com>.
- t.thn. *Jenis Kegiatan Outbound Program*. Diakses September 2013.
<http://outboundmalang.com>.
- t.thn. *Kondisi Umum Kabupaten Kulon Progo*. Diakses September 2013.
<http://www.kulonprogokab.go.id>.
- t.thn. *Pengertian Outbound*. Diakses September 2013.
<http://sekolahalamjogja.wordpress.com>.
- t.thn. *Perancangan CD interaktif sebagai media pengenalan outbound anak sekolah dasar bagi orang tua*. Diakses September 2013.
<http://digilib.unikom.ac.id>.
- t.thn. *POTENSI WISATA ALAM DI KABUPATEN KULONPROGO*. Diakses September 2013. <http://regionalinvestment.bkpm.go.id>.
- Ramadhan, Gita. 2012. *Waspada, Stres Intai 64 Persen Pekerja di Indonesia*. Diakses September 2013. <http://lifestyle.okezone.com>.
- t.thn. *Wisata Alam*. Diakses September 2013.
<http://budparpora.kulonprogokab.go.id>.
- t.thn. *Wisata Jogja Belum 'Nyiprat' Ke Kulonprogo*. Diakses September 2013.
<http://setwan.kulonprogokab.go.id>.